

# EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA TASIKMALAYA

Oleh :

Irvan Saepul Ridwan, Dr. Lis Noer Aini, S.P, M.Si, Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.  
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

## INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli– September 2019.

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dan pendekatan dengan cara observasi, pengumpulan data primer dan data sekunder. Penyebaran kuisioner dan wawancara juga diperlukan dalam penelitian ini. Responden didalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar dan pemerintah terkait. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RTH di Kota Tasikmalaya terutama taman kota masih kurang memadai dan perlu penataan dan perawatan yang lebih optimal. Hasil Evaluasi Ruang Terbuka Hijau RTH menunjukkan bahwa tanaman di setiap lokasi taman perlu ditata ulang. Penataan ulang dapat dilakukan dengan menambahkan atau mengganti tanaman, juga penambahan fasilitas sarana prasarana yang terdapat di setiap taman kota, sehingga sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial budaya, dan estetika.

**Kata kunci** : identifikasi, potensi RTH, persepsi masyarakat

## PENDAHULUAN

Pembangunan perkotaan yang pesat dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, terutama terhadap lingkungan. Alih fungsi lahan merupakan dampak negatif pembangunan perkotaan yang menyebabkan kenyamanan kota menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan kembali kenyamanan kota adalah pembuatan ruang terbuka hijau.

Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang sedang berkembang. Keberadaan RTH di kota Tasikmalaya masih sangat terbatas, yaitu 4,7% dari luas wilayah. Sedangkan dalam Undang-Undang RI No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang telah diamanatkan, bahwa RTH suatu kawasan setidaknya 30% dari luas wilayah, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Tasikmalaya memiliki RTH yaitu, jalur hijau, TPU (Tempat Pemakaman Umum), dan taman hutan di wilayah kompleks olah raga di Dadaha yang kepemilikan lahan tersebut masih aset pemerintah kabupaten Tasikmalaya. Selain Dadaha, ada juga beberapa taman seperti alun-alun Tasikmalaya dan taman yang berada di beberapa persimpangan jalan. Tasikmalaya belakangan ini mulai berbenah mempercantik kota dengan berbagai renovasi. Salah satu yang paling digemari masyarakat adalah adanya taman kota yang berada tepat di

depan Masjid Agung Kota Tasikmalaya. Taman kota ini dulunya bekas kantor DPRD Tasikmalaya kemudian diubah menjadi taman.

Namun demikian, peneliti memilih taman kota sebagai objek penelitian karena Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha terbilang masih baru yaitu dibuat pada tahun 2016, sehingga masih perlu untuk diidentifikasi dan dianalisis kinerja kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam penyediaan dan pengelolaan taman yang terbilang masih sangat baru di wilayahnya serta faktor-faktor pendukung keberhasilan kinerja kebijakan tersebut dan menganalisis faktor-faktor yang berpotensi menghambat kinerja kebijakan tersebut. Selanjutnya akan dirumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan yang masih terjadi agar dapat mempercepat capaian target kinerja kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam penyediaan dan pengelolaan RTH di wilayahnya. Taman kota sebaiknya dapat memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya, baik secara jasmani ataupun rohani dengan memperhatikan dua aspek penting, yaitu fungsi ekologis dan estetika. Fungsi ekologis pada taman sebagai penjaga kualitas dan kestabilan lingkungan kota asrinya taman dapat menjadi filter dari kebisingan, pemecah angin dan pengatur iklim mikro. Penelitian terhadap keempat fungsi tersebut karena dapat dirasakan secara langsung oleh penggunanya.

Taman juga harus memiliki nilai estetika karena dapat menjaga dan meningkatkan kebersihan dan keindahan kota. Taman di kota yang indah akan menarik masyarakat sebagai sarana rekreasi dan edukasi, bahkan dapat menjadi daya tarik dan nilai jual bagi kota tersebut. Studi evaluasi tata hijau diperlukan untuk mengetahui apakah penerapan taman sudah memenuhi syarat fungsi ekologis dan estetika serta dapat menjadi pedoman dalam menciptakan suatu lanskap taman kota yang fungsional dan estetik. Taman kota berfungsi memperbaiki kualitas lingkungan dan sebagai pusat kegiatan rekreasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi RTH Dadaha yang baru saja direnovasi dan RTH Taman kota sesuai dengan fungsi taman yang sebenarnya.

## **KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah otonom yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kota Tasikmalaya merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Tasikmalaya yang berdiri pada tahun 2001, secara geografis Kota Tasikmalaya berada pada 108°08'38" - 108°24'02" Bujur Timur dan 7°10'0"- 7°26'32" Lintang Selatan, Kota Tasikmalaya merupakan kota penghubung dan sekaligus pusat wilayah di daerah Priangan Timur. Kota Tasikmalaya mempunyai luas sebesar 183,85 km<sup>2</sup> dengan 10 Kecamatan dan 69 Kelurahan.

Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kawalu dengan luas wilayah 42,78 km<sup>2</sup> mencapai 23,27 persen terhadap total wilayah Kota Tasikmalaya. Berikutnya adalah Kecamatan Tamansari dengan luas wilayah sebesar 35,99 km<sup>2</sup> mencapai 19,58 persen terhadap total wilayah Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya dengan ketinggian lebih dari 300 meter di atas permukaan laut menjadikan cuaca di Kota Tasikmalaya tidak terlalu panas. Sepanjang tahun 2016 suhu di Kota Tasikmalaya terendah 18,8°C dan tertinggi 28,1°C. Kelembaban udara 19,0 – 26,6 persen. Angka ini menunjukkan perbandingan jumlah uap air dalam udara yang ada dengan jumlah uap air maximum dalam suhu yang sama antara 19,0 – 26,6 persen.

Pada tahun 2016 penduduk Kota Tasikmalaya mencapai 659.606 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada peningkatan jumlah penduduk sebesar 0,32 persen. Data jumlah penduduk ini bersumber dari hasil proyeksi BPS. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan rasio jenis kelamin mencapai 101,27. Artinya, dari 101 laki-laki terdapat 100 perempuan. Jika jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah, maka akan diketahui kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk kota Tasikmalaya tahun 2016 mencapai 3.588 jiwa per Km<sup>2</sup>. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah Pegawai Negeri Sipil yang berpendidikan Sampai dengan SD sebanyak 0,82 persen, SLTP sebanyak 1,34 persen, SMA Sederajat sebanyak 21,36 persen, Diploma I/II sebanyak 8,83 persen, DIII sebanyak 10,51 persen, Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D. sebanyak 57,24 persen.

## **TATA CARA PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kota, Kota Tasikmalaya tepatnya di Jl. K. H. Z. Mustofa, Empangsari, Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat dan Taman Dadaha berada di Jl. Dadaha, Nagarawangi, Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat yang merupakan pusat kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan 20 April – 20 Juni 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu evaluasi terhadap aspek fungsi ekologis dan aspek fungsi estetika Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan di lapang dan penyebaran kuesioner. Data yang dibutuhkan mencakup data fisik dan biofisik, data iklim, data letak geografis, dan tata guna lahan. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan kerja meliputi tahapan persiapan, inventarisasi, evaluasi, dan penyusunan rekomendasi.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan pada Taman Dadaha dan Taman Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi akan dilakukan dengan menggunakan metode purposive. Purposive adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Antara, 2009 dalam Sugaepi, 2013).

RTH Dadaha lokasinya tidak jauh dengan RTH Taman Kota baru yang berada di pusat Kota Tasikmalaya, RTH ini dipilih karena masih baru yaitu pada tahun 2016 dan kondisi eksisting taman yang dekat dengan jalan. Taman yang dipilih untuk melihat pengaruh elemen taman (ada dan tidaknya elemen air pada taman). Pengambilan data berupa persepsi dan preferensi masyarakat pengunjung, dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada pengunjung Taman Dadaha dan Taman Kota Tasikmalaya, pertanyaan yang diberikan terkait karakteristik

pengunjung, tujuan, pendapat dan keinginan pengunjung mengenai taman. Pada tahun 2016 penduduk Kota Tasikmalaya mencapai 659.606 jiwa, data jumlah penduduk ini bersumber dari hasil proyeksi BPS. Dan jumlah responden adalah 40 orang dihitung menggunakan Rumus Yamane (Eko Prabowo,2012):

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \times 10\%$$

Keterangan :

d = Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{659.606}{(659.606 \cdot (0,05)^2) + 1} \times 10\% \\ &= \frac{659.606}{1.649 + 1} \times 10\% \\ &= \frac{659.606}{1.650} \times 10\% \\ &= 399,76 \times 10\% \\ &= 39,9 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel responden yang dibutuhkan adalah 39,9 dibulatkan menjadi 40 responden. Secara teknis proses penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner atau wawancara kepada pengunjung taman. Metode pengambilan sampel responden menggunakan teknik probability sampling. Menurut Nazir (1983), probability sampling adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Probability sampling digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya. Responden kemudian dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling atau dipilih secara acak dari tiap cluster.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan dari hasil observasi dan hasil kuesioner atau wawancara. Data yang diperoleh dari pengamatan tanaman baik dari segi fisik maupun dari segi hortikultura. Data vegetasi yang didapatkan kemudian dipetakan ke dalam denah. Selanjutnya yaitu menghitung jumlah individu tiap spesies, kerapatan tanaman, dan indeks nilai penting tanaman (INP). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari ahsilstudi pustaka dan instansi terkait dengan penelitian.

### **Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Tasikmalaya**

Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan khususnya taman kota adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Pengembangan serta penataan RTH khususnya Taman Kota diarahkan untuk memberikan nilai ekologis, sosial, budaya, ekonomis, dan estetika. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan taman, yaitu aspek fungsi ekologis dan aspek estetika. RTH dalam bentuk taman merupakan sebagai sarana bermain juga sarana olahraga untuk masyarakat Kota Tasikmalaya dan penambah nilai estetika kota.

Sebaran evaluasi RTH dilakukan yang ada di Kota Tasikmalaya sebagai sarana penunjang RTH 30%, terdiri dari Taman Kota Tasikmalaya dan taman kota Dadaha. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan taman, yaitu aspek fungsi ekologis dan aspek estetika.

Terdapat 2 taman kota yang dijadikan objek penelitian yaitu Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha. Taman Kota Tasikmalaya tepat berada di tengah perkotaan Kota Tasikmalaya yang sering dijadikan tempat bermain warga Kota Tasikmalaya atau pun warga Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan Taman Dadaha yang berada di sebelah selatan Taman Kota Tasikmalaya yang biasa digunakan sebagai sarana olahraga untuk warga Kota Tasikmalaya.

Taman Kota Tasikmalaya berada di tengah perkotaan Kota Tasikmalaya. Taman ini memiliki luas 0,44 Ha. Taman Kota Tasikmalaya biasa ramai dikunjungi pada sore hari hingga malam hari terutama saat hari libur seperti malam minggu. Kegiatan yang dilakukan di Taman Kota Tasikmalaya ini biasanya warga bisa mengajak anak-anak nya bermain, bersosialisasi dengan warga lain, menikmati permainan yang tersedia di sekitar taman atau hanya berjalan-jalan melepas penat. Taman Kota Tasikmalaya ini diharapkan bisa menyerap polusi udara di sekitar karena banyaknya kendaraan bermotor yang melewati taman ini sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman di sekitar lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mengunjungi taman tersebut. Taman Kota Tasikmalaya ini berfungsi sebagai sarana rekreasi keluarga, sebagai sarana edukasi dan sebagai paru-paru Kota Tasikmalaya. Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya ini cukup tertata namun tanaman yang telah ditanam belum tumbuh besar karena taman ini terbilang masih baru, sehingga taman ini terlihat gersang ketika siang hari dan beberapa tanaman juga ada yang mati. Fasilitas yang tersedia cukup memadai seperti beberapa tempat duduk yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menikmati suasana sekitar dan tempat parkir yang sudah tersedia.

Taman Dadaha merupakan salah satu fasilitas yang dibuat oleh pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai sarana olahraga yang bisa digunakan untuk siapa pun. Luas yang dimiliki Taman Dadaha ini yaitu 0,6 Ha. Taman Dadaha ini biasa digunakan oleh masyarakat pada pagi dan sore hari untuk berolahraga. Fasilitas yang ada di Taman Dadaha diantaranya bisa digunakan untuk sepak bola, jogging, voly, basket, futsal, panjat tebing, tenis dan lain sebagainya. Masyarakat sekitar kadang-kadang ada yang mengunjungi Taman Dadaha pada siang hari hanya untuk beristirahat dan berteduh. Fasilitas PKL yang ada di Taman Dadaha ini sudah memadai sehingga terlihat rapi, namun perlu penataan yang lebih baik lagi untuk fasilitas parkir kendaraan di sekitar taman agar terlihat lebih tertata.

## Persepsi Responden

### Responden Masyarakat

Tabel 1. Persepsi masyarakat tentang kondisi RTH taman di Kota Tasikmalaya

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Kondisi lingkungan Kota Tasikmalaya saat ini	Bising	11	27,5%
		Banyak polusi	12	30,0%
		Gersang	8	20,0%
		Sejuk	9	22,5%
2	Keadaan suhu udara di Kota Tasikmalaya saat ini	Dingin	5	12,5%
		Sejuk	8	20,0%
		Agak panas	16	40,0%
		Panas	11	27,5%
3	Kecepatan angin yang bertiup di Kota Tasikmalaya saat ini	Lambat	3	7,5%
		Sedang	20	50,0%
		Kencang	17	42,5%
4	Jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kota Tasikmalaya saat ini	Sedikit	7	17,5%
		Sedang	5	12,5%
		Banyak	28	70,0%
5	Kondisi pemukiman yang ada Kota Tasikmalaya saat ini	Padat	18	45,0%
		Tertata	12	30,0%
		Menyebar	8	20,0%
		Lainnya....	2	5,0%
6	Banyak lahan tidak produktif yang ada di Kota Tasikmalaya saat ini	Sedikit	6	15,0%
		Sedang	17	10,0%
		Banyak	17	75,0%

Tabel 2. Persepsi responden tentang pengertian Ruang Terbuka Hijau

NO	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Pengetahuan tentang Ruang Terbuka Hijau	Ya	13	32,5%
		Tidak	27	67,5%
2	Pengertian Ruang Terbuka Hijau	Ruang kosong yang diisi oleh tanaman atau tumbuhan	5	12,5%
		Kumpulan tanaman atau pepohonan yang ditanam dalam area/lokasi tertentu	20	50,0%
		Kumpulan pepohonan yang ditanam dalam bentuk menyebar	7	17,5%
		Area yang ditanami atau ditumbuhi banyak tanaman	8	20,0%
3	Realisasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sudah	7	17,5%
		Belum	33	82,5%
4	Manfaat dari Ruang Terbuka Hijau	Mengurangi polusi yang ada	5	12,5%
		Mempertahankan kualitas lingkungan	7	17,5%
		Menciptakan keindahan dan kenyamanan	21	52,5%
		Sebagai peneduh bagi pengguna RTH	7	17,5%
5	Kondisi Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sudah tertata dengan baik	6	15,0%
		Cukup tertata	9	22,5%
		Masih perlu penataan dan perawatan	18	45,0%
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	7	17,5%

Tabel 3. Persepsi responden tentang Taman Kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Terwujudnya taman kota di Kota Tasikmalaya	Setuju	40	100,0%
		Tidak setuju	0	0%
2	Kondisi taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya	Sangat terawat	4	10,0%
		Terawat	6	15,0%
		Cukup terawat	17	42,5%
		Tidak terawat	13	32,5%
3	Peranan taman kota	Sebagai peredam bising, penurun suhu, pengontrol kelembaban udara dan penahan angin.	15	37,5%
		Untuk pelestari lingkungan	7	17,5%
		Penghias Kota	12	30,0%
		Sebagai tempat rekreasi untuk keluarga	6	15,0%
4	Kriteria taman kota di Kota Tasikmalaya	Taman bermain	4	10,0%
		Tempat olahraga	5	12,5%
		Taman pertunjukan	3	7,5%
		Taman bermain, olahraga, dan pertunjukan	28	70,0%
5	Suasana taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya	Sangat nyaman	8	20,0%
		Nyaman	6	15,0%
		Cukup nyaman	15	37,5%
		Tidak nyaman	11	27,5%

Tabel 4. Persepsi responden tentang tanaman yang ada di taman kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Proporsional tanaman yang ditanam di taman kota	Sangat memadai	3	7,5%
		Memadai	6	15,0%
		Cukup memadai	13	32,5%
		Kurang memadai	18	45,0%
2	Fungsi tanaman yang ditanam di taman kota	Sebagai peneduh	9	22,5%
		Sebagai penyebar udara	11	27,5%
		Sebagai hiasan dan penambah nilai estetika taman	13	32,5%
		Sebagai pelindung pejalan kaki dari hujan dan matahari	7	17,5%
3	Kondisi tanaman di Taman Kota saat ini	Sudah sesuai, terawat dan memiliki nilai estetika yang baik	2	5,0%
		Cukup terawat	2	5,0%
		Beberapa tanaman terlihat tidak subur dan perlu perawatan	15	37,5%
		Beberapa tanaman mati dan perlu digantikan tanaman lain	21	52,5%

### Responden Pemerintah (Instansi Terkait)

Tabel 5. Persepsi responden pemerintah tentang Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Pentingnya Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Tasikmalaya	Sangat penting	10	100%
		Penting	0	0%
		Tidak terlalu penting	0	0%
		Tidak penting	0	0%
2	Kondisi Ruang Terbuka Hijau taman kota di Kota Tasikmalaya	Sudah tertata dengan baik	1	10,0%
		Perlu perbaikan dan perawatan	6	60,0%
		Tidak tertata	1	10,0%
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	2	20,0%
3		Ada	10	100%

	Adanya pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Tasikmalaya	Tidak	0	0%
4	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sangat baik	0	0%
		Baik	3	30,0%
		Cukup baik	7	70,0%
		Kurang baik	0	0%
5	Waktu pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dilakukan khususnya taman kota	Setiap hari	6	60,0%
		Setiap seminggu sekali	4	40,0%
		Setiap sebulan sekali	0	0%
		Lainnya...	0	0%
6	Perlu dilakukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sangat perlu	10	100%
		Perlu	0	0%
		Cuku perlu	0	0%
		Tidak perlu	0	0%

### Evaluasi dan Perencanaan RTH Taman Kota

Evaluasi Ruang terbuka hijau di Kota Tasikmalaya khususnya pada taman kota yang menjadi objek penelitian di Kota Tasikmalaya bertujuan untuk rencana tata ruang guna meningkatkan nilai fungsional, estetika dan menambah kenyamanan bagi pengguna taman. Perencanaan tata ruang merupakan suatu proses yang melibatkan banyak pihak dalam penyusunan dan penetapannya, dengan tujuan agar penggunaan ruang itu dapat memberikan manfaat dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat (Susan, 2018). Evaluasi RTH ini juga adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk membuat alternatif-alternatif dalam pengembangan RTH selanjutnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi sebagai penyegar udara, peredam kebisingan, mengurangi pencemaran udara dari polusi udara kendaraan bermotor, juga sebagai peneduh. Selain itu akar dari pepohonan yang ditanam juga memiliki fungsi sebagai penyerap air hujan yang dijadikan cadangan air dalam tanah dan juga mampu menetralsir limbah hasil dari aktivitas perkotaan.

Kondisi eksisting RTH yang ada di Kota Tasikmalaya khususnya taman kota ini cukup tertata namun perlu perawatan dan pemeliharaan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi tanaman yang sudah ditanam di Taman Kota Tasikmalaya, seperti yang terlihat di Taman Kota Tasikmalaya ketika siang hari masih terlihat gersang dan kurangnya tanaman peneduh di sebagian sudut taman dikarenakan beberapa tanaman baru saja ditanam sehingga taman ini masih terbilang baru dan perlu dilakukan perawatan yang optimal agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik, sama halnya dengan kondisi Taman Dadaha beberapa tanaman baru saja ditanam karena taman ini masih terbilang baru sehingga perlu dilakukan perawatan secara optimal agar memiliki nilai estetika yang baik.

Keberadaan vegetasi tanaman sangat penting untuk menjadikan lingkungan tersebut menjadi hijau dan asri sehingga RTH di Kota Tasikmalaya sesuai dengan fungsi ekologi, estetika, dan sosial budaya. Berdasarkan persepsi masyarakat Kota Tasikmalaya merasakan bahwa RTH yang tersedia masih kurang penataan dan perawatan juga perlu penambahan vegetasi tanaman. Selain dari persepsi masyarakat, kondisi eksisting juga dijadikan bahan evaluasi untuk membuat desain RTH taman kota di Kota Tasikmalaya.

Taman kota yang dijadikan objek penelitian antara lain Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha. Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya sudah memiliki fasilitas antara lain tempat duduk untuk para pengunjung taman kota, permainan anak-anak, wisata kuliner, air mancur, dan lain sebagainya. Hanya saja Taman Kota Tasikmalaya ini biasa dipadati pengunjung pada sore hingga malam hari karena pada siang hari kondisi taman ini panas sehingga kurang nyaman. Sebagian besar tanaman yang ada di Taman Kota Tasikmalaya masih dalam proses pertumbuhan karena baru dilakukan penanaman dan taman masih terbilang baru, sehingga perlu dilakukan perawatan yang lebih optimal agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Elemen tanaman yang terdapat di Taman Kota Tasikmalaya ini diantaranya yang berjenis pohon perdu dan semak, diantaranya yaitu pohon beringin korea (*Ficus Coreana*), beringin (*Ficus benjamina*), Palem merah (*Cyrtostachys renda*), pohon jati putih (*Gmelina arborea*), Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), Bunga kertas (*Bougainvillea*).

Pada Taman Kota Tasikmalaya perlu ditambahkan vegetasi tanaman diantaranya pohon trembesi, pohon ketapang dan pohon angasana. Pada setiap sudut taman dilakukan penambahan pohon trembesi. Pohon trembesi ini memiliki daya serap CO<sub>2</sub> cukup tinggi yaitu sebesar 28.448,39 kg/pohon/tahun. Selain memiliki daya serap CO<sub>2</sub> yang tinggi pohon ini juga mampu mendeduhkan lingkungan sekitar dan mampu meredam kebisingan. Trembesi merupakan tanaman asli yang berasal dari Amerika tropis seperti Meksiko, Peru dan Brazil namun terbukti dapat tumbuh di berbagai daerah tropis dan subtropis. Trembesi tersebar luas di daerah yang memiliki curah hujan rata-rata 600 - 3000 mm/tahun pada ketinggian 0 - 300 mdpl lebih. Trembesi dapat bertahan pada daerah yang memiliki bulan kering 2-4 bulan, dan kisaran suhu 20°C - 38°C. Pertumbuhan pohon trembesi optimum pada kondisi hujan terdistribusi merata sepanjang tahun. Trembesi dapat beradaptasi dalam kisaran tipe tanah dan ph yang tinggi. Selanjutnya adalah penambahan pohon ketapang, pohon ketapang ini difungsikan sebagai pohon peneduh karena memiliki batang yang banyak dan bercabang sehingga bisa menjadi penyaring matahari pada siang hari. Selain sebagai peneduh pohon ketapang ini juga bermanfaat sebagai penyejuk juga penyerap polusi. Daya serap CO<sub>2</sub> dari pohon ketapang ini sebesar 535,9 kg/pohon/tahun, ketapang merupakan tumbuhan asli Asia Tenggara dan umum ditemukan di wilayah ini. Pohon ini cocok dengan iklim pesisir dan dataran rendah hingga ketinggian sekitar 400 mdpl curah hujan antara 1.000 – 3.500 mm pertahun, dan bulan kering hingga 6 bulan. Ketapang menggugurkan daun hingga dua kali setahun, sehingga tumbuhan ini bisa tahan menghadapi bulan-bulan yang kering. Kemudian, selain pohon ketapang juga perlu penambahan vegetasi yaitu pohon angasana, angasana di lingkungan hutan hujan tropika. Di Jawa, banyak

ditemukan tumbuh tersebar di hutan-hutan hingga ketinggian 500 mdpl, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tanaman angkana ini bisa ditanam di area parkir, selain sebagai peneduh tanaman ini juga bisa menahan tingkat kebisingan cukup bagus dan juga untuk menambah nilai estetika, tanaman ini memiliki tajuk yang lebat serta perakaran yang kuat, yang membuat tanaman ini populer ditanam sebagai tanaman peneduh dan tanaman hias yang ditanam untuk Ruang Terbuka Hijau khususnya pada taman kota.

Kondisi Taman Dadaha saat ini pada umumnya sudah layak dan sesuai dengan fungsinya sebagai taman olahraga. Fasilitas yang sudah tersedia di Taman Dadaha ini diantaranya bisa digunakan untuk sepak bola, *jogging*, voli, basket, futsal, panjat tebing, tenis dan bulu tangkis. Selain fasilitas olahraga terdapat juga fasilitas lain antara lain lapangan upacara dan panggung pertunjukan. Taman Dadaha ini sebagian telah memenuhi beberapa peraturan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Fungsi ekologi yaitu mampu mendeduhkan lingkungan sekitar dengan adanya tanaman yang tersedia dengan adanya sebaran vegetasi tanaman yang tersedia cukup yang berfungsi dengan baik mampu menghasilkan oksigen dan menyerap polusi yang ada di sekitar. Meskipun taman ini sudah memenuhi fungsi ekologi namun taman ini juga perlu perawatan yang lebih optimal agar terlihat lebih terawat dan tertata.

Vegetasi tanaman yang terdapat di Taman Dadaha ini diantaranya yaitu pohon Dadap (*Erythrina variegata*) pohon Angkana (*Pterocarpus indicus*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), palem raja (*Roystonea*), Bunga kertas (*Bougainvillea*), pohon Sengon laut (*Paraserianthes falcataria*), dapat dilihat pada Gambar 13. Taman Dadaha ini perlu ditambahkan beberapa jenis tanaman terutama jenis tanaman hias untuk menambahkan nilai estetika pada taman ini diantaranya *spider lily* dan bunga *taiwan beauty*. Syarat tumbuh *spider lily* yaitu dengan iklim yang cukup lembab dengan curah hujan 1900 – 2500 mm/tahun dan dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi sama halnya dengan tanaman bunga *taiwan beauty* dapat tumbuh dengan baik pada daerah dataran tinggi, sedang hingga rendah dengan intensitas cahaya penuh atau langsung dan kebutuhan air sedang. Selain vegetasi tanaman, taman ini perlu penataan fasilitas seperti tempat parkir untuk kendaraan, karena fasilitas ini adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pengunjung taman ini terutama bagi masyarakat yang berolahraga.

Pada Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha perlu dilakukan pengelolaan atau pemeliharaan agar kondisi taman tetap bersih dan asri serta nyaman digunakan oleh masyarakat. Pengelolaan suatu taman umum di perkotaan melibatkan aparat pemerintah kota/daerah, pembimbing ahli, masyarakat pengguna di sekitar taman kota. Pemeliharaan fisik merupakan pemeliharaan taman untuk mengimbangi pemeliharaan secara ideal sehingga taman tetap rapih, indah, asri, nyaman serta aman. Pemeliharaan fisik meliputi pemeliharaan terhadap fasilitas maupun pada tanaman. Pemeliharaan fasilitas atau bangunan taman merupakan pemeliharaan pencegahan, yaitu pembersihan terhadap lumut dan karat, pengecatan, dan penggantian atau perbaikan fasilitas yang rusak.

Sedangkan pemeliharaan tanaman meliputi pembersihan areal taman, penyiangan, penggemburan tanah, penyiraman, pemangkasan, pengendalian hama

dan penyakit, pemupukan, penyulaman dan pemindahan tanaman, pembibitan, serta pemeliharaan peralatan. Pengelolaan taman dikelompokkan berdasarkan tahapan mulai dari perencanaan program pemeliharaan, pelaksanaan kegiatan pemeliharaan serta pengawasan/monitoring dan evaluasi kegiatan pemeliharaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya terutama taman kota masih kurang memadai dan perlu penataan dan perawatan yang lebih optimal.
2. Hasil Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya itu perlu penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman yang ada di taman kota, juga penambahan fasilitas sarana prasarana yang terdapat di setiap taman kota, sehingga sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial budaya, dan estetika.

### **Saran**

Pemerintah Kota Tasikmalaya sebaiknya perlu melakukan peningkatan pengelolaan dan perawatan terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota ataupun RTH yang lainnya, dalam pengelolaan tanaman atau fasilitas yang sudah tersedia sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat secara maksimal dan memiliki nilai estetika yang lebih baik. Selain itu, perlu penambahan dan pemerataan vegetasi tanaman pada taman kota dan Taman Dadaha dan juga penambahan fasilitas pada Taman Dadaha.

### **Daftar Pustaka**

- Nurisjah S. 2005. Penilaian Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan: Kasus Kotamadya Bogor. *Disertasi*. Bogor: Institut pertanian Bogor.
- Arifin,H,S, A Munanda , Pramukanto Q dan Damayanti VD. 2008. Sampoerna Hijau Kotaku Hijau. Bogor: Sampoerna Hijau.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya.
- Cholid, Sofyan. 2009. Sistem Informasi Geografis: Suatu Pengantar, Bogor : Staff Akademik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UI.
- Dahlan EN. 1992. Membangun Kota Kebun (*Garden City*) Bernuansa Hutan Kota. Bogor: Institut Pertanian Bogor Pr.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota.
- Hidayat AMA. 2010. Studi Evaluasi Taman Kota sebagai Taman Terapeutik (Studi Kasus: Taman Cilaki Atas, Kota Bandung) Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Dalam Negeri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan. Jakarta: Kemendagri.
- Laurie M. 1986. Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan) Terbitan kedua. Penerbit Intermatra. Bandung. 103 hal.

- Erdianto. R.A., Irwan. R.N., & Kastono. D. 2019. Fungsi Ekologis Vegetasi Taman Deggung Sleman Sebagai Pengendali Iklim dan Peredam Kebisingan. Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada . *Vegetalika*. 8(3): 139-152.
- Mahardi F. 2013. Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Rustan Hakim. 1991. Pengantar Arsitektur Landscape, Jakarta.
- Sembiring E. 2005. Analisis Tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau. *tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Asgitami Y. 2017. Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugaepi. 2013. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point of Reward dan Sikap Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKN. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.